



Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2022  
Web: [jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru](http://jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru)  
ISSN (E): 2961-7715

## **Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Direct Learning*** **(Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Tanjungpinang)**

**Nurmawati**

**SMPN 12 Tanjung Pinang, Kota Tanjung Pinang, Indonesia**

[nurmawati\\_reza@yahoo.co.id](mailto:nurmawati_reza@yahoo.co.id)

### ***Abstract***

*This article focuses on the application of the direct learning model as an effort to improve student achievement. Teachers' understanding of active, creative, and interesting learning models and methods is considered to be able to foster students' curiosity to think critically, expand and deepen their understanding in the learning process so that the teacher can be said to be a competent teacher. Competence is a combination of knowledge, skills, values, and attitudes that are reflected in the habits of thinking and acting. The method used in this research is observation, so that in the end it can find out the role of this direct learning model in an effort to improve student achievement..*

**Keywords:** *Achievement, PAI, Direct, Learning*

### **Abstrak**

Artikel ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran *direct learning* sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemahaman guru terhadap model dan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menarik dianggap akan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk berpikir kritis, memperluas dan memperdalam pemahaman mereka dalam proses pembelajaran sehingga guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang berkompeten. Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, kompetensi merupakan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah

pengamatan, sehingga pada akhirnya dapat mengetahui peranan model *direct learning* ini dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Prestasi, PAI, *Direct, Learning*

## A. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak akan bisa berjalan tanpa ada keikutsertaannya dalam pembelajaran. Ia menjadi sumber yang dapat menghantarkan para siswanya menuai hasil yang diharapkan. Menurut Pasal 1 UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada hakekatnya penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, adalah peran guru. Karena guru merupakan komponen yang paling berpengaruh pada terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang dan satuan pendidikan disamping unsur-unsur pendidikan lainnya. Pada setiap diri pendidik terdapat sebuah tanggung jawab untuk membawa anak didiknya pada tingkat kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Di samping itu, guru juga mempunyai peranan yang unik dan sangat komplek di dalam proses belajar mengajar dalam usaha mengantarkan anak didiknya pada tujuan yang dicita-citakan. Maka dari itu, setiap rencana kegiatan guru haruslah dapat didudukkan dan dibenarkan. Hal itu dilakukan hanya semata-mata demi kepentingan anak didik, yang sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Tugas guru tidak sebatas memberikan materi dan informasi tentang pelajaran yang ada di dalam kelas, namun tugas guru lebih kemprehensif lagi. Selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Oleh sebab itu guru yang mengajar pelajaran agama sangat bertanggung jawab dalam pembinaan perilaku, sikap mental dan keperibadian siswanya. Guru agama harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa dengan berbagai cara. Akan tetapi tujuan itu tidak akan tercapai apabila tidak ada kerjasama dengan semua pihak terutama dengan sesama guru dan antara guru dengan orang tua siswa. Sebab pendidikan agama khususnya pembinaan perilaku dapat terbina apabila ada kesinambungan atau keterpaduan antara pembinaan orang tua di dalam keluarga, masyarakat dan guru di sekolah.

Oleh karena itu, peranan guru tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas membimbing dan mengembangkan kemampuan siswanya dalam memahami ajaran-ajaran agama dan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam pelaksanaannya, terkadang hasil yang ingin dicapai tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Karena dalam penyampaian materi guru lebih banyak pada metode yang monoton sehingga siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga dampak dari kondisi tersebut adalah menurunnya prestasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan satu permasalahan yang difokuskan pada seberapa efektif penerapan model pembelajaran *direct learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.E di SMP Negeri 12 Tanjung Pinang. Untuk menjawab persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode pengamatan sehingga dapat mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *direct learning* ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya kelas IX.E di SMP Negeri 12 Tanjung Pinang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Prestasi Belajar**

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1945:40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu: kognitif, efektif, dan psikomotorik. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Kohar berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan. Sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. ([www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com)).

Selanjutnya belajar diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dari praktek yang dilakukannya. Prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif adalah: stimulus, perhatian dan motivasi, respon, penguatan dan umpan balik (Sriyono, 1992: <http://www.scribd.com/doc/90372081>). Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Dari uraian di atas, yang disebut dengan prestasi belajar menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019: 9) adalah merupakan capaian belajar siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Sementara itu menurut Djamarah (2012: 23) dikatakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau penilaian.

### **2. Model Pembelajaran Direct Learning**

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distrutur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini

guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, tape recorder, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Kritik terhadap penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa.

#### a) Tahapan Pembelajaran

##### **Orientasi.**

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa: (1) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa; (2) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran; (3) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; (4) mengimpormasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; dan (5) mengimpormasikan kerangka pelajaran.

##### **Presentasi.**

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: (1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; (2) pemberian contoh-contoh konsep; (3) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; dan (4) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

##### **Latihan terstruktur.**

Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan pengutan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.

##### **Latihan terbimbing.**

Pada fase ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

##### **Latihan mandiri.**

Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Selanjutnya, Slavin (2003) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut:

1. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja yang diharapkan.
2. *Me-review* pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.

3. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
4. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok.
6. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
7. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

**b) Kondisi dan Situasi Pembelajaran Yang Bisa Menerapkan Model Direct Learning**

- 1) Ketika guru ingin mengenalkan suatu bidang pembelajaran yang baru dan memberikan garis besar pelajaran dengan mendefinisikan konsep-konsep kunci tersebut.
- 2) Ketika guru ingin mengajari siswa suatu keterampilan atau prosedur yang memiliki struktur yang jelas dan pasti.
- 3) Ketika guru ingin memastikan bahwa siswa telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan dalam kegiatan-kegiatan yang berpusat pada siswa, misalnya penyelesaian masalah (problem solving).
- 4) Ketika guru ingin menunjukkan sikap dan pendekatan-pendekatan intelektual (misalnya menunjukkan bahwa suatu argumen harus didukung oleh bukti-bukti, atau bahwa suatu penjelajahan ide tidak selalu berujung pada jawaban yang logis).
- 5) Ketika subjek pembelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan.
- 6) Ketika guru ingin menumbuhkan ketertarikan siswa akan suatu topik.
- 7) Ketika guru harus menunjukkan teknik atau prosedur-prosedur tertentu sebelum siswa melakukan suatu kegiatan praktek.
- 8) Ketika guru ingin menyampaikan kerangka parameter-parameter untuk memandu siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok atau independen.
- 9) Ketika siswa menghadapi kesulitan yang sama yang dapat diatasi dengan penjelasan yang sangat terstruktur.
- 10) Ketika lingkungan mengajar tidak sesuai dengan strategi yang berpusat pada siswa atau ketika guru tidak memiliki waktu untuk melakukan pendekatan yang berpusat pada siswa.

**c) Hasil Pengamatan**

Berdasar pengamatan peneliti, terdapat perubahan dalam prestasi belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *direct learning* pada siswa

kelas IX.E di SMP Negeri 12 Tanjung Pinang. Hal ini nampak dari peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1. Persentase Peningkatan Prestasi Belajar

Tindakan	Tidak Tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
Awal	21	75%	7	25%
Tindakan I	10	35,7%	18	64,3%
Tindakan II	2	7,1%	26	92,9%

Pada kondisi awal, terdapat 75% siswa yang tidak mencapai KKM, atau 21 siswa dari 28 siswa. Sehingga guru menerapkan model pembelajaran *direct learning*. Pada penerapan pertama, didapatkan hasil 10 siswa yang tidak tercapai KKM atau turun menjadi 35,7%. Peneliti mencoba melakukan tindakan kedua dan dari hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan, yaitu tingkat ketidaktuntasan siswa turun menjadi 7,1% atau tinggal 2 siswa dan akan diberikan penugasan tersendiri sehingga tidak diperlukan tindakan kembali.

### C. Simpulan

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct learning* dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan awal bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana ,cara pengambilan data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, penggunaan model pembelajaran *direct learning* semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada, mengingat model pembelajaran *direct learning* ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama siswa, lebih berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, dan berargumentasi. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran *direct learning* dalam meningkatkan prestasi belajar, namun dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti untuk adanya penguatan-penguatan guna verifikasi data hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sudrajad. 2011. <http://akhmadsudrajatwordpress.com>. Model Pembelajaran Langsung.
- Sriyono. 1992. <http://www.scribd.com/doc/90372081> . Cara Belajar Siswa Aktif.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi Puspari.2015. Penelitian Tindakan Kelas.
- Ernest R. Hilgard. <https://www.zonareverensi.com>
- Abdul, 2002 dalam <http://www.scribd.com/doc/90372081/>

Al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata. <http://kamiluszaman.blogspot.com> 2015

Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Al- Rasyidin dan Samsul Nizar.

<https://www.ilmusaudara.com>

Zakiah Darodjad. <https://media.neliti.com>

KEMENDIKBUD.No.60/V/1993tentang PAI. <http://makalah.blogspot.com/2011>

Akhlakul Karimah. Qur'an Surah Al-Baqarah: 247.